

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gangguan somatoform yang juga bisa disebut dengan *Somatic Symptom and related Disorders* adalah terjadinya satu atau dua gejala fisik yang muncul bersamaan dengan pikiran, emosi, dan/atau perilaku yang berlebihan terkait dengan gejala tersebut, mengakibatkan ketidaknyamanan dan/atau gangguan yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Gejala dari gangguan somatoform dapat atau mungkin tidak dapat dijelaskan oleh keadaan medis.(D'Souza & Hooten, 2019) Beberapa gejala yang sering dilaporkan termasuk perasaan mual, muntah (yang tidak terkait dengan kehamilan), kesulitan dalam menelan, rasa sakit pada lengan dan kaki, sesak napas (tanpa hubungan dengan aktivitas fisik), gangguan ingatan (*amnesia*), serta masalah yang terkait dengan kehamilan dan menstruasi.(Elvira & Hadisukanto, 2020) Penyebab dari gangguan ini masih belum jelas, tetapi beberapa penelitian telah menyelidiki beberapa faktor resiko diantaranya adalah jenis kelamin dan kehidupan yang penuh tekanan.(*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th Ed., Text Rev.)*, 2022)

Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Text Revision* edisi ke lima (DSM-V-TR), prevalensi dari gangguan somatoform pada dewasa dan remaja berkisar antara 6,7%-17,4%,(*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th Ed., Text Rev.)*, 2022) dan pada pasien layanan kesehatan primer berkisar antara 16,1%-57,5%.(Murray et al., 2013) Perempuan cenderung melaporkan lebih banyak gejala somatik daripada laki-laki, dan akibatnya prevalensi gangguan gejala somatik cenderung lebih tinggi pada perempuan.(*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th Ed., Text Rev.)*, 2022)

Sebuah penelitian *cross-sectional* terhadap mahasiswa di Republik Ceko dan Slovakia menemukan bahwa prevalensi gejala somatik adalah 23,5%.(Gavurova et al., 2022) Pada penelitian lain yang dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi di sebuah universitas menengah di Jerman menemukan bahwa prevalensi gejala somatisasi adalah 25,6% di kalangan mahasiswa kedokteran dan 32,8% di kalangan mahasiswa kedokteran gigi.(Feussner et al., 2022) Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dalam persentase prevalensi gangguan somatoform di tiap prodi, sehingga gangguan ini dapat juga terjadi dan berbeda pada tiap program studi kadet mahasiswa Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

Mahasiswa di Universitas Pertahanan Republik Indonesia, harus mengikuti perkuliahan dengan pendidikan semi militer. Beban yang harus dirasakan menjadi lebih besar karena disamping harus belajar untuk meraih sarjana, namun juga harus membina fisik seperti lingkungan militer.(Koleci et al., 2021) Kadet mahasiswa tingkat 1 merupakan kadet yang baru melalui pendidikan selama hampir satu tahun. Masa transisi dari kehidupan SMA yang penuh dengan daring karena adanya pandemi, menuju pendidikan offline dengan berbagai rintangan tentu adalah rintangan yang cukup sulit untuk dihadapi.(Riaz et al., 2023) Sehingga pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kadet mahasiswa tingkat 1.

Penelitian ini penelitian pertama karena belum ada penelitian tentang gambaran tingkatan gangguan somatoform pada mahasiswa dengan basis semi militer. Berdasarkan penjelasan data sebelumnya, dapat diketahui bahwa gangguan somatoform terjadi lebih banyak pada wanita dan dapat terjadi pada tiap program studi. Sehingga peneliti ingin membahas tentang gambaran tingkat gangguan somatoform berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada kadet mahasiswa tingkat 1 Universitas Pertahanan Republik Indonesia tahun 2023-2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Gangguan somatoform adalah gejala fisik dengan pengaruh psikiatri yang kuat pada gejala tersebut. Biasanya gangguan terjadi tanpa adanya masalah pada sistem organ yang berpengaruh pada gejala tersebut, sehingga sering disebut gangguan fungsional. (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th Ed., Text Rev.)*, 2022) Gangguan dapat terjadi pada semua umur dan tidak terkecuali juga dapat terjadi pada Kadet Mahasiswa Universitas Pertahanan RI.

Penelitian ini diadakan untuk mencari adanya dan tingkat gangguan somatoform pada kadet mahasiswa Universitas Pertahanan RI. Selain itu juga bisa didapatkan gambaran gangguan somatoform berdasarkan jenis kelamin dan program studi kadet mahasiswa. Dengan diketahuinya hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, mengurangi adanya penambahan kasus, dan juga membantu meningkatkan mutu sistem pengasuhan dan pembelajaran di Universitas Pertahanan RI.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat gangguan somatoform berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada kadet mahasiswa tingkat 1 Universitas Pertahanan Republik Indonesia tahun 2023-2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat gangguan somatoform secara umum pada kadet mahasiswa tingkat 1 Universitas Pertahanan RI.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat gangguan somatoform berdasarkan jenis kelamin kadet mahasiswa Universitas Pertahanan RI.

- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat gangguan somatoform berdasarkan program studi kadet mahasiswa Universitas Pertahanan RI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut

- a. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan medis, deteksi, diagnosis, dan faktor resiko dari gambaran tingkat gangguan somatoform berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada kadet mahasiswa tingkat 1 Universitas Pertahanan RI.
- b. Dapat berkontribusi secara akademis dan menjadi bahan tinjauan pustaka untuk penelitian sejenis di bidang kedokteran militer, serta menjadi referensi untuk pemahaman tentang gambaran tingkat gangguan somatoform berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada kadet mahasiswa tingkat 1 Universitas Pertahanan RI..

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dalam pelaksanaannya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pimpinan, pemangku kepentingan, otoritas, atau lembaga yang terkait dengan gambaran tingkat gangguan somatoform berdasarkan gender dan program studi pada kadet mahasiswa tingkat 1 Universitas Pertahanan RI, Diantaranya :

- a. Bagi responden yaitu kadet mahasiswa, dapat menambah wawasan dan dijadikan pedoman apabila terjadi gangguan terus-menerus yang tidak diketahui penyebabnya. Pada responden yang memiliki gangguan somatoform dapat ditindak lanjuti dengan adanya konseling untuk mengurangi dampak dari gangguan somatoform.
- b. Bagi instansi Universitas Pertahanan RI, dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan program pengasuhan dan pembelajaran agar tidak menambah prevalensi gangguan somatoform pada kadet mahasiswa Universitas Pertahanan RI